

**PENGARUH MANAJEMEN KELAS DAN ETOS KERJA GURU  
TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN  
DI SMP NEGERI 1 PAREPARE**

Patmawati<sup>1</sup>, Muh. Yunus<sup>2</sup>, Rego Devilla<sup>3</sup>, Muh. Yahya<sup>4</sup>

**ABSTRACT**

This study aims, (1) To analyze the effect of class management on the effectiveness of learning in SMP Negeri 1 Parepare, (2) To analyze the influence of teacher work ethic on the effectiveness of learning in SMP Negeri (3) To analyze the influence of classroom management and work ethic of teachers on effectiveness learning at SMP 1 Parepare. This research was conducted at SMP 1 Parepare with total teacher population is 85 teachers and students 954 Sampling technique that is purposive sampling technique, so that obtained sample 40 teachers and 150 students. In this study, the data obtained from the questionnaire. The results showed that 1) classroom management influenced the effectiveness of learning in SMP Negeri 1 Parepare. It is shown from the results of coefficients data titung class management is 2, 237 and t table = 2, 022. This indicates that thitung> ttable. It is also based on the sig value. for class management is 0,049 (p <0,05), (2) work ethic influence to effectiveness of learning at SMP Negeri 1 Parepare. It is proved by the result of regression test that the work ethic is 3.423 with t table = 2, 022. It shows that thitung> ttable. It is also based on the sig value. for work ethic variable value sig = 0,002 (p <0,05), (3) class management and work ethic influence to effectiveness of learning in SMP Negeri 1 Parepare. Based on the result of F test count equal to 83, 462 and sig value. F of 0.000 (<0.05).

Key Words: Classroom Management, Working Ethics, Learning Effectiveness

**PENDAHULUAN**

Menurut Undang- Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, pada pasal 10 ayat (1) telah dijelaskan bahwa “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”

Bedasarkan Undang-undang tersebut seharusnya seorang guru yang profesional memiliki kemampuan untuk memanejemen kelas sebagai bagian dari kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial, serta memiliki etos atau semangat kerja yang tinggi sebagai bagian dari kompetensi kepribadian dan kompetensi profesionalisme. Hal tersebut sesuai pendapat Kusmianto (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2008:21), bahwa standar kinerja guru berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya, seperti: (1) bekerja dengan siswa secara individual, (2) persiapan dan perencanaan pembelajaran, (3)

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Pascasarjana STKIP Pembangunan Indonesia

<sup>2</sup> STKIP Pembangunan Indonesia Makassar

<sup>3</sup> STKIP Pembangunan Indonesia Makassar

<sup>4</sup> STKIP Pembangunan Indonesia Makassar

pendayagunaan media pembelajaran, (4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan (5) kepemimpinan yang aktif dari guru.

Salah satu sekolah yang menjadi pionir pendidikan di Parepare adalah SMP Negeri 1 Parepare. Berbagai prestasi di dunia akademik dan non-akademik telah diraih oleh guru maupun siswa. Prestasi yang diperoleh guru, seperti, juara 1 lomba mendongeng tingkat provinsi dan juara 2 guru berprestasi tingkat kotamadya. Sementara prestasi siswa: juara 1 dan 2 *Mathematics event XVII* yang diselenggarakan oleh Universitas Hasanuddin, juara 2 cerdas cermat dan tilawah yang diadakan oleh STAIN Parepare, juara 1 lomba baca puisi tingkat kotamadya, juara 1 Hafis Quran yang diselenggarakan oleh Departemen Agama Kota Parepare, juara 1 baris berbaris, dsb. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP 1 Parepare, nilai siswa dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan yang signifikan. Hal tersebut terlihat dari hasil belajar siswa pada tahun 2016/2017 bahwa dari 954 siswa hanya 8 siswa yang tidak tuntas matapelajaran tertentu. Sementara pada tahun 2017/2018 semua siswa mengalami ketuntasan belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, masalah penelitian ini dirumuskan dalam tiga pertanyaan pokok, yaitu:

1. Apakah manajemen kelas berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran di SMP Negeri 1 Parepare ?
2. Apakah etos kerja guru berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran di SMP Negeri 1 Parepare ?
3. Apakah manajemen kelas dan etos kerja guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran di SMP 1 Parepare ?

## **METODOLOGI**

Berdasarkan judul penelitian ini, yakni “Pengaruh Manajemen Kelas dan Etos Kerja Guru Terhadap Efektifitas Pembelajaran di SMP Negeri 1 Parepare,” maka penelitian ini digolongkan ke dalam jenis penelitian kuantitatif. Desain Penelitian ini menggunakan metode survai penjelasan (*explanatory survey method*), sesuai dengan tujuan penelitian ini yang akan menjelaskan hubungan antar variabel, yaitu pengaruh manajemen kelas dan etos kerja guru terhadap efektifitas pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Parepare.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas**

##### **a. Uji Validitas**

Uji validitas instrumen menggunakan rumus korelasi product moment dengan bantuan program komputer SPSS versi 22 *for windows*. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran. Hasil analisis uji validasi dikonsultasikan dengan r tabel yaitu 0,443. Masrun dalam Sugiyono (2009: 134) menyatakan bahwa syarat minimum untuk memenuhi syarat jika  $r = 0,443$ . Sebuah butir instrumen valid apabila koefisien rxy yang diperoleh  $> r$  tabel. Apabila r hitung  $>$  dari r tabel, maka butir tersebut valid. Begitu juga sebaliknya, apabila r hitung  $<$  r tabel maka butir tersebut tidak valid. Hasil uji validitas instrumen dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.5 Ringkasan Hasil Uji Validitas Manajemen Kelas

NO	rhitung	rtabel	valid/tidak
1	0.654	0,443	Valid
2	.416	0,443	Tidak Valid
3	.735	0,443	Valid
4	.654	0,443	Valid
5	.088	0,443	Tidak Valid
6	.333	0,443	Tidak Valid
7	.127	0,443	Tidak Valid
8	.251	0,443	Tidak Valid
9	.858	0,443	Valid
10	.858	0,443	Valid
11	.153	0,443	Tidak Valid
12	.654	0,443	Valid
13	-.042	0,443	Tidak Valid
14	-.056	0,443	Tidak Valid
15	.508	0,443	Valid
16	.333	0,443	Tidak Valid
17	.618	0,443	Valid
18	.858	0,443	Valid
19	.858	0,443	Valid
20	.566	0,443	Valid
21	.858	0,443	Valid
22	.654 <sup>**</sup>	0,443	Valid
23	.817	0,443	Valid
24	.691	0,443	Valid
25	.817	0,443	Valid
26	.566	0,443	Valid
27	.858	0,443	Valid
28	.566	0,443	Valid
29	.429	0,443	Tidak Valid
30	.817	0,443	Valid

Sumber : Data primer yang diolah 2018

Hasil uji coba sebanyak 30 butir pernyataan, terdapat 20 butir yang valid dan 10 butir yang tidak valid yaitu butir no. 2, 5, 6, 7, 8,11, 13, 14, 16, 29. Untuk selanjutnya butir yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian karena setelah disesuaikan dengan kisi-kisi instrumen, telah terwakili oleh butir yang lain. Sehingga dalam penelitian menggunakan 20 butir.

Hasil uji coba angket etos kerja dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut

**Tabel 4.6 Ringkasan Hasil Uji Validitas Etos Kerja**

NO	rhitung	rtabel	valid/tidak
1	.898	0,631	Valid
2	.449	0,631	Tidak Valid
3	.960	0,631	Valid
4	.100	0,631	Tidak Valid
5	.960	0,631	Valid
6	.960	0,631	Valid
7	.898	0,631	Valid
8	.075	0,631	Tidak Valid
9	.960	0,631	Valid
10	.960	0,631	Valid
11	.960	0,631	Valid
12	.960	0,631	Valid
13	.613	0,631	Tidak Valid
14	.698	0,631	Valid
15	.698	0,631	Valid
16	..960	0,631	Valid
17	960	0,631	Valid
18	..960	0,631	Valid
19	..960	0,631	Valid
20	..960	0,631	Valid
21	..960	0,631	Valid
22	..960	0,631	Valid
23	..960	0,631	Valid
24	..960	0,631	Valid
25	.100	0,631	Tidak Valid
26	-.125	0,631	Tidak Valid
27	-.660	0,631	Valid
28	-.698*	0,631	Valid
29	-.427	0,631	Tidak Valid
30	.960	0,631	Valid

Sumber: Data primer yang diolah 2018

Berdasarkan hasil uji coba angket etos kerja dari 30 butir pernyataan terdapat 23 butir yang valid dan 7 butir yang tidak valid yaitu butir no. 2, 4, 8, 13, 25, 26, 29. Untuk selanjutnya butir yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian karena setelah disesuaikan dengan kisi-kisi instrumen, telah terwakili oleh butir yang lain. Sehingga dalam penelitian menggunakan 23 butir pernyataan

Hasil uji coba angket dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut

**Tabel 4.7 Ringkasan Hasil Uji Validitas Efektivitas Pembelajaran**

No.	rhitung	rtabel	valid/tidak
1	.700	0,443	Valid
2	.694	0,443	Valid
3	.699	0,443	Valid
4	.700	0,443	Valid
5	.047	0,443	Tidak Valid
6	.677	0,443	Valid
7	.677	0,443	Valid
8	.211	0,443	Tidak Valid
9	.816	0,443	Valid
10	.816	0,443	Valid
11	.123	0,443	Tidak Valid
12	.700	0,443	Valid
13	.026	0,443	Tidak Valid
14	-.017	0,443	Tidak Valid
15	.457	0,443	Valid
16	.206	0,443	Tidak Valid
17	.616	0,443	Valid
18	.816	0,443	Valid
19	.816	0,443	Valid
20	.677	0,443	Valid
21	.816 <sup>**</sup>	0,443	Valid
22	.700	0,443	Valid
23	.805	0,443	Valid
24	.677	0,443	Valid
25	.805	0,443	Valid
26	.677	0,443	Valid
27	.816	0,443	Valid
28	.677 <sup>**</sup>	0,443	Valid
29	.409	0,443	Tidak Valid
30	.805 <sup>**</sup>	0,443	Valid

Sumber: Data primer yang diolah 2018

Berdasarkan uji coba angket efektivitas pembelajaran dari 30 butir pernyataan terdapat 23 butir yang valid dan 7 butir yang tidak valid yaitu butir no. 5, 8, 11, 13, 14, 16, 29. Untuk selanjutnya butir yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian karena setelah disesuaikan dengan kisi-kisi instrumen, telah terwakili oleh butir yang lain. Sehingga dalam penelitian menggunakan 23 butir pernyataan.

**b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas ini dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil

Tabel 4.8 Uji reliabilitas angket manajemen kelas

Cronbach's Alpha	N of Items
.921	30

Sumber: Data primer yang diolah 2018

Berdasarkan tabel di atas nilai *cronbach alpha* untuk variabel manajemen adalah 0,921. Data tersebut dibandingkan dengan rtabel dengan nilai N=20 dicari pada distribusi nilai rtabel signifikansi 5% maka diperoleh nilai rtabel=0,444. Sehingga  $0,921 > rtabel = 0,444$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian reliabel sehingga item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

Tabel 4.9 Uji reliabilitas angket Etos Kerja

Cronbach's Alpha	N of Items
.931	30

Sumber: Data primer yang diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.9 nilai *cronbach alpha* untuk semua etos kerja adalah 0,931. Data tersebut dibandingkan dengan rtabel dengan nilai N=10 dicari pada distribusi nilai rtabel signifikansi 5% maka diperoleh nilai rtabel=0,631. Sehingga  $0,931 > rtabel = 0,631$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian reliabel sehingga item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

Tabel 4.10 Uji reliabilitas angket efektivitas pembelajaran

Cronbach's Alpha	N of Items
.936	30

Sumber: Data primer yang diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.10 nilai *cronbach alpha* untuk efektivitas pembelajaran adalah 0,936. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian reliabel sehingga item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

## 2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terkait pengaruh manajemen kelas dan etos kerja guru terhadap efektivitas pembelajaran. Analisis regresi berganda dipilih untuk menganalisis pengajuan hipotesis

### a. Pengujian Pertama

H1 : variabel manajemen kelas berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran.

H2: Variabel etos kerja berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran

Untuk menguji hal tersebut maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji regresi, hasil output pengujian spss dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Coefisien  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	25.708	4.625		5.558	.000
manajemen	.264	.129	.345	2.037	.049
etos	.487	.142	.579	3.423	.002

a. Dependent Variable: efektivitas  
Sumber : Data primer yang diolah 2018

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa nilai konstanta adalah 25, 708, manajemen kelas 0,264 dan etos kerja 0,487. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dikatakan bahwa konstanta sebesar 25, 708, koefisien regresi X1 sebesar 0, 264 dan koefisien regresi x2 sebesar 0,487. Persamaan regresinya dapat dijabarkan sebagai berikut

$$Y=25.708+ 0, 264X_1+ 0,487X_2$$

Berdasarkan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa

1. Konstanta sebesar 25, 708; artinya jika manajemen kelas (x1) dan etos kerja (x2) nilainya 0, maka efektivitas pembelajaran nilainya adalah 25, 708
2. Koefisien regresi variabel manajemen kelas sebesar 0, 264; artinya jika variabel etos kerja nilainya tetap dan variabel manajemen kelas mengalami perubahan 1%, maka efektivitas pembelajaran (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,264. Koefisien bernilai positif artinya semakin tinggi manajemen kelas maka semakin tinggi efektivitas pembelajaran
3. Koefisien variabel etos kerja sebesar 0,487; artinya jika variabel manajemen kelas tetap dan etos kerja mengalami perubahan 1%, maka efektivitas pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 0, 487. Koefisien bernilai positif artinya semakin tinggi etos kerja maka semakin tinggi efektivitas pembelajaran.

Selanjutnya pada tabel 4.12 tersebut terlihat bahwa thitung manajemen kelas adalah 2, 237 dan thitung etos kerja adalah 3.423. Sementara itu t tabel= 2, 022. Hal ini menunjukkan bahwa thitung>ttabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Hal tersebut juga dilandaskan pada nilai sig. untuk manajemen kelas adalah sebesar 0,049 (p<0,05) maka dari itu hipotesis diterima. Artinya manajemen kelas berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran. Selanjutnya untuk variabel etos kerja nilai sig=0,002 (p<0,05), maka dari itu hipotesis diterima. Artinya etos kerja berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran.

## 2. Pengujian Kedua

H3= Variabel manajemen kelas dan etos kerja berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran. Hasil pengujian dengan menggunakan uji F dapat dilihat ada tabel

Tabel 4.13 Anova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	444.457	2	222.229	83.462	.000 <sup>b</sup>
	Residual	98.518	37	2.663		
	Total	542.975	39			

- a. Dependent Variable: efektivitas
  - b. Predictors: (Constant), etos, manajemen
- Sumber : Data primer yang diolah 2018

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 83, 462 dan nilai sig. F sebesar 0,000 (<0,05) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya manajemen kelas dan etos kerja berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas pembelajaran.

## **B. Pembahasan**

Secara umum hasil dari penelitian ini cukup memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner penelitian responden terhadap kondisi dari masing-masing variabel penelitian. Kedua variabel yaitu manajemen kelas dan etos kerja berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran di SMP Negeri 1 Parepare. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis dari penelitian ini diterima. Berikut ini merupakan pembahasan dari hasil penelitian:

### **1. Manajemen kelas berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran di SMP Negeri 1 Parepare.**

Hasil pengujian hipotesis mengenai manajemen kelas terhadap efektivitas pembelajaran menunjukkan bahwa ada pengaruh manajemen kelas terhadap efektivitas pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil data coefficients thitung manajemen kelas adalah 2, 237 Sementara itu t tabel= 2, 022. Hal ini menunjukkan bahwa thitung>t tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Hal tersebut juga dilandaskan pada nilai sig. untuk manajemen kelas adalah sebesar 0,049 (p<0,05) maka dari itu hipotesis diterima.

Manajemen kelas merupakan gambaran *skill* guru dalam mengelola kelas dan menciptakan iklim kelas yang kondusif bagi peserta didik sehingga mencapai esensi dari kegiatan belajar mengajar. (Wiyani, 2013:58).Pengelolaan kelas yang dilakukan guru bukan tanpa tujuan. Guru sadar tanpa mengelola kelas dengan baik, maka akan menghambat kegiatan belajar mengajarnya. Itu sama saja membiarkan pembelajaran tanpa membawa hasil, mengantarkan peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan dari tidak berilmu menjadi berilmu. Hal ini sesuai pendapat Arikunto (1988) bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Secara rinci, setiap indikator manajemen kelas di SMP Negeri 1 Parepare yaitu indikator menciptakan iklim belajar yang tepat berada dalam kategori tinggi, indikator mengatur ruangan belajar berada dalam kategori tinggi, dan indikator mengelola interaksi kegiatan belajar mengajar juga berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa secara umum manajemen kelas yang dilakukan oleh guru sudah baik. Kemampuan guru memanajemen kelas ini

menjadi indikator keefektifan pembelajaran hal tersebut ditandai dengan nilai siswa yang berada pada kategori baik.

Dalam manajemen kelas seorang guru harus mampu menciptakan hubungan interpersonal yang positif di kelas, guru juga sudah melakukannya dengan baik. Guru merupakan pribadi yang perhatian dan peduli, guru juga merupakan pribadi yang menyenangkan untuk diajak bicara. Guru selalu memotivasi siswa untuk belajar dengan baik. Di kelas, guru juga sudah melakukan tugasnya dalam hal mengurangi perilaku disruptif siswa dengan cukup baik. Jika ada siswa yang berbuat tidak baik guru menegur, sehingga perilaku siswa yang tidak baik tersebut tidak berkelanjutan sehingga kelas tidak menjadi kacau dan tidak kondusif. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutirman (2013: 76) yang mengatakan bahwa guru harus dapat mengendalikan perilaku siswa di kelas, jangan sampai proses pembelajaran tidak berjalan secara efektif dikarenakan banyaknya perilaku disruptif yang dilakukan oleh siswa.

Selanjutnya, seorang guru juga harus jeli dalam hal pengaturan media pendidikan. Guru harus meletakkan media pendidikan yang ada di kelas di tempat yang mudah dilihat, sehingga siswa bisa melihatnya dengan mudah. Penempatan papan tulis di SMP Negeri 1 Parepare sudah baik, di mana semua siswa bisa melihat tulisan yang ada di papan dengan jelas. Hal ini sudah sesuai dengan Permendiknas No. 24 tahun 2007 tentang standar papan tulis di tingkat SD/MI yang menyatakan bahwa papan tulis harus ditempatkan pada posisi yang memungkinkan seluruh peserta didik dapat melihatnya dengan jelas (Barnawi & M. Arifin, 2012: 106).

## **2. Etos Kerja Guru berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran di SMP Negeri 1 Parepare**

Pada hasil penelitian ditemukan fakta bahwa ada pengaruh etos kerja terhadap efektivitas pembelajaran di SMP Negeri 1 Parepare. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil uji regresi thitung thitung etos kerja adalah 3.423. Sementara itu  $t_{tabel} = 2,022$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Hal tersebut juga dilandaskan pada nilai sig. untuk variabel etos kerja nilai sig=0,02 ( $p < 0,05$ ), maka dari itu hipotesis diterima. Artinya etos kerja berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran maka dari itu hipotesis diterima.

Faktor kedua yang memengaruhi efektivitas pembelajaran adalah etos kerja. Hal ini, sesuai dengan pendapat Priansa (2015) bahwa guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat institusional dan intruksional. Peran guru dalam pembelajaran sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran dan pemberi inspirasi belajar sebagai peserta didik”

Indikator etos kerja guru ditunjukkan dalam aspek berkerja dengan tulus penuh syukur, bekerja benar penuh tanggung jawab, kerja tuntas penuh integritas, bekerja keras penuh semangat, bekerja serius penuh kecintaan, bekerja kreatif penuh suka cita, bekerja tekun penuh keunggulan, bekerja sempurna penuh kerendahan hati. Komponen tersebut telah dimiliki oleh guru SMP Negeri 1 Parepare sebagai wujud dari keprofesionalan seorang guru. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Sukardewi (2013) bahwa salah satu faktor yang

berkontribusi terhadap kinerja ataupun keprofesionalan seorang guru adalah etos kerja.

Supriyadi (2001) mengatakan bahwa untuk menjadi profesional, seorang guru dituntut memiliki lima hal yaitu : (1) guru memiliki komitmen yang tinggi pada siswa dan proses pembelajaran, (2) guru memiliki tanggung jawab terhadap pemantauan hasil belajar, (3) guru memiliki pengetahuan yang mendalam tentang materi yang diajarkan, (4) guru berpikir sistematis tentang apa yang diajarkan, dan selalu belajar dari pengalaman, dan (5) guru menjadi bagian dari masyarakat belajar di lingkungan profesinya.

Seorang guru seharusnya memang memiliki sikap bekerja keras penuh semangat, bekerja serius penuh kecintaan, bekerja kreatif penuh suka cita, bekerja tekun penuh keunggulan, bekerja sempurna penuh kerendahan hati. Hal ini sesuai dengan pendapat Tasmara, (2002) yang menjabarkan bahwa etos kerja yang seharusnya dimiliki oleh seorang pegawai adalah totalitas kepribadian dirinya serta caranya mengekspresikan, memandang, meyakini dan memberikan makna ada sesuatu, yang mendorong dirinya untuk bertindak dan meraih amal yang optimal sehingga pola hubungan antara manusia dengan dirinya dan antara manusia dengan makhluk lainnya dapat terjalin dengan baik

Etos kerja yang dimiliki oleh seseorang guru akan menjadi sumber motivasi bagi perbuatannya. Apabila dikaitkan dengan situasi pembelajaran maka etos kerja yang tinggi akan dijadikan sebagai prasyarat yang mutlak bagi seorang guru, yang harus ditumbuhkan dalam kehidupan itu. Dengan memiliki etos kerja guru dapat mengikis sikap kerja yang asal-asalan, tidak berorientasi terhadap mutu atau kualitas yang semestinya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Stela Timbuleng, Jacky S. B. Sumarauw. Dalam penelitiannya yang berjudul "*Etos Kerja, Disiplin Kerja, dan Komitmen Organisasi Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Hasjrat Abadi Cabang Manado* " Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan etos kerja, disiplin kerja dan komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan sedangkan secara parsial etos kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan. sebaliknya disiplin kerja dan komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Manajemen perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan etos kerja karyawan, sehingga dapat mempengaruhi kinerja karyawan, pada disiplin kerja dan komitmen organisasi lebih ditingkatkan lagi agar hasil kerja karyawan lebih baik.

Penelitian mengenai etos kerja juga telah dilakukan oleh Wiratama dkk (2013) dengan judul "*Kontribusi Sikap Profesional, Etos Kerja dan Iklim Kerja terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di Kecamatan Tampaksiring*". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada kontribusi yang signifikan sikap profesional dengan kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tampaksiring sebesar 26,5%. Ada kontribusi yang signifikan etos kerja guru dengan kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tampaksiring sebesar 15,6%. Ada kontribusi yang signifikan iklim kerja dengan kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tampaksiring sebesar 15,6%. Ada kontribusi yang signifikan antara sikap profesional, etos kerja guru, dan iklim kerja terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tampaksiring sebesar 54,2%.

### **3. Manajemen Kelas dan Etos Kerja berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran di SMP Negeri 1 Parepare**

Hasil pengujian hipotesis mengenai pengaruh manajemen kelas dan etos kerja terhadap efektivitas pembelajaran menunjukkan bahwa ada pengaruh kedua variable tersebut terhadap efektivitas pembelajaran. Hal tersebut didasarkan dari hasil uji, nilai F hitung sebesar 83,462 dan nilai sig. F sebesar 0,000 ( $<0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya manajemen kelas dan etos kerja berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas pembelajaran. Menurut Sudjana dalam Trianto (2009:20) keefektifan pembelajaran berkenaan dengan jalan, upaya, teknik, strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara cepat dan tepat. Keefektifan juga menunjuk pada evaluasi terhadap proses yang telah dihasilkan suatu keluaran yang dapat diamati. Hasil evaluasi tersebut menjadi indikator dari efektif tidaknya sebuah pembelajaran.

Manajemen kelas dan etos kerja menjadi dua hal yang sangat esensial dalam proses pembelajaran. Tanpa etos kerja seorang guru tidak akan memiliki kesadaran untuk memanejemen kelas dengan baik. Tanpa memanejemen kelas dengan baik maka proses pembelajaran tidak akan efektif, sehingga akan berimplikasi pada prestasi belajar siswa.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan dalam pembahasan, maka disimpulkan sebagai berikut,

1. Manajemen kelas berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran di SMP Negeri 1 Parepare. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil data coefficients thitung manajemen kelas adalah 2,237 dan  $t_{tabel} = 2,022$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $thitung > t_{tabel}$ . Hal tersebut juga dilandaskan pada nilai sig. untuk manajemen kelas adalah sebesar 0,049 ( $p < 0,05$ )
2. Etos kerja berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran di SMP Negeri 1 Parepare. Dibuktikan berdasarkan hasil uji regresi thitung etos kerja adalah 3,423 dengan  $t_{tabel} = 2,022$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $thitung > t_{tabel}$ . Hal tersebut juga dilandaskan pada nilai sig. untuk variabel etos kerja nilai  $sig = 0,002$  ( $p < 0,05$ ),
3. Manajemen kelas dan etos kerja berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran di SMP Negeri 1 Parepare. Didasarkan dari hasil uji F hitung sebesar 83,462 dan nilai sig. F sebesar 0,000 ( $<0,05$ ).

### **B. Saran**

Bertolak dari hasil penelitian, saran-saran yang diajukan sebagai berikut

1. Tesis ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi atau acuan dalam pengembangan teori
2. Kepada guru, diharapkan dapat memanejemen kelas dengan baik, agar pembelajaran tetap efektif. Selain itu diharapkan terus memupuk etos kerja guru sebagai wujud dari keprofesionalan seorang guru.
3. Kepada kepala sekolah, diharapkan selalu memantau dan mengapresiasi guru-guru yang melakukan manajemen kelas dengan baik.
4. Kepada peneliti, diharapkan melakukan penelitian sejenis berhubungan dengan manajemen kelas dan etos kerja.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ambarita, Alben. 2006. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Arikunto, Suharsimi. 1986. *Pengolahan dan Siswa*. Jakarta: Rajawali Prees.
- \_\_\_\_\_, 1988, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif* (Jakarta: Rajawali Press).
- Direktorat Tenaga Kependidikan. 2008. *Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta Depdiknas.
- Garma, K Judistira, 2006. *Etika dalam Bekerja*. Erlangga : Jakarta.
- Istijanto. 2005. *Riset Sumber Daya Manusia, Cara Praktis Mendeteksi Dimensi-Dimensi Kerja Karyawan..* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ndraha, Taliziduhu, 2010. *Pengantar Teori Pembangunan Sumber Daya Manusia*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Sinamo, Jansen. 2005. *8 Etos Kerja Profesional*. Jakarta: Institut Dharma Mahardika. Surakarta: Fairuz Media.
- Sukardewi, Nyoman. Dantes, Nyoman & Nataya, Nyoman. 2013. *Kontribusi Adversity Quotient (aq), Etos Kerja, dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kota Amlapura. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. V.4.*
- Supriyadi, Dedi & Djalal, Fasil. 2001. *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa
- Sutirman. 2013. *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tasmara T. 2010. *Membudidayakan Etos Kerja Islami*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Manajemen Kelas: Teori & Aplikasi yang Kondusif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.